

ANALISIS USAHATANI KEDELAI (*Glycine Max*)
(Studi Kasus pada Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur
Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran)

Oleh:

¹Gara Nugrahana, ²Dedi Herdiansah Sujaya, ³Muhamad Nurdin Yusuf

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

³ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, (2) Besarnya rata-rata penerimaan dan rata-rata pendapatan yang diterima petani per hektar per satu kali musim tanam di di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, (3) Besarnya rata-rata R/C usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, dinas dan instansi terkait. Jumlah responden sebanyak 40 petani kedelai yang diperoleh secara sensus. Analisis yang digunakan adalah biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata biaya total usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran per hektar per satu kali musim tanam adalah Rp 5.347.495,08.
2. Rata-rata penerimaan usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran per hektar per satu kali musim tanam adalah Rp 7.376.292,00; dan rata-rata pendapatan dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 2.028.796,92.
3. Rata-rata R/C per hektar per satu kali musim tanam adalah 1,42 artinya usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kabupaten Pangandaran, usahatani kedelai, varietas lokon

PENDAHULUAN

Usahatani merupakan suatu organisasi produksi, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasi tanah (alam), tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian baik yang didasarkan atas pencaharian laba atau tidak. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua biaya dan alat yang diperlukan, dengan kata lain keberhasilan suatu usahatani berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Kemampuan menghasilkan produk pertanian pangan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk

biofisik, sosial, ekonomi dan politik (Kadir, 2013).

Dalam berusahatani terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan komoditi pada lahan yang dimilikinya. Faktor ekonomi meliputi penguasaan modal, harapan keuntungan yang lebih besar dari usahatani yang akan dipilih jika dibandingkan dengan bentuk usahatani lainnya, umur tanaman, kestabilan hasil produksi, mudah tidaknya hasil tersebut dijual sewaktu-waktu. Faktor teknis di antaranya adalah kualitas dan luas lahan yang dimiliki, ketahanan komoditas terhadap hama dan penyakit, potensi produksi, tingkat adaptasi dan kesesuaian dengan iklim. Faktor sosial

meliputi tradisi dan kebiasaan yang telah berlangsung lama, usahatani tetangga, ketersediaan tenaga kerja, kepentingan petani dan keluarganya, tingkat pendidikan dan sebagainya (Daniel, 2003).

Dalam pelaksanaan proses produksi pada suatu usahatani, petani dihadapkan pada masalah intern dan ekstern, masalah intern diantaranya keterbatasan faktor produksi, baik kualitas maupun kuantitas. Dengan demikian petani harus pandai memilih dan mengkoordinasikan jenis-jenis tanaman yang menguntungkan serta mengkombinasikan faktor produksi yang ada sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal. Sedangkan masalah ekstern adalah kondisi alam atau musim serta serangan hama dan penyakit (Daniel, 2003).

Salah satu komoditas pertanian yang menjadi perhatian pemerintah adalah komoditas kedelai, dimana tingkat konsumsi masyarakat akan kedelai sangatlah besar sementara disisi lain produksi dalam negeri belum mampu untuk memenuhinya sehingga pemerintah masih harus mengimport kedelai dari luar negeri. Prospek pengembangan kedelai di dalam negeri untuk menekan impor cukup baik, mengingat ketersediaan sumberdaya lahan yang cukup luas, iklim yang cocok, teknologi yang telah dihasilkan, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani. Di samping itu, pasar komoditas kedelai masih terbuka lebar (Ramlan, 2008).

Kedelai (*Glycine max* L.) adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Setiap tahun, kebutuhan kedelai mencapai 2 juta ton, sedangkan produksi kedelai dalam negeri hanya 0,8 juta ton per tahun, sehingga untuk memenuhinya diperlukan impor sebanyak 1,2 juta ton per tahun. Di masa mendatang proyeksi permintaan kedelai akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya konsumsi kedelai oleh masyarakat Indonesia mengingat beberapa pertimbangan seperti : bertambahnya populasi penduduk,

peningkatan pendapatan per kapita, kesadaran masyarakat akan gizi makanan. Konsumsi per kapita dari 8,12 kg pada tahun 2005 menjadi 9,46 kg pada tahun 2020, atau meningkat rata-rata 1,02 persen per tahun (Anonymous, 2004).

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi penghasil kedelai yang cukup tinggi. Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan pengembangan ke arah perubahan dari orientasi produksi ke arah orientasi peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk mengetahui besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani kedelai, rata-rata penerimaan dan rata-rata pendapatan yang diterima petani, serta rata-rata R?C usahatani kedelai per hektar per satu kali musim tanam di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan mengambil kasus pada Kelompok Tani Harapan Maju di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Operasionalisasi Variabel

1. Satu kali musim tanam adalah 3 bulan dari mulai pengolahan lahan sampai panen dan produk siap untuk dipasarkan .
2. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani kedelai selama satu musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
3. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi dan tidak habis dalam satu kali musim tanam, yang terdiri dari

pajak lahan, nilai penyusutan, dan bunga modal tetap.

4. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya volume produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam, yang terdiri dari benih kedelai, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan bunga modal variabel.
5. Penerimaan adalah hasil perkalian dari hasil produksi dengan harga jual produk dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per satu kali musim tanam.
7. R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kedelai.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara langsung pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan serta pengisian kuesioner oleh responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data diperoleh melalui studi literatur, studi dokumentasi serta dari Dinas dan Instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani kedelai yang tergabung dalam anggota Kelompok Tani Harapan Maju yang berada di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Penarikan sampel untuk petani kedelai dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu dengan mengambil seluruh petani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sebanyak 40 orang. Menurut Supranto (2008), sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Sedangkan Arikunto (2006) mengatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, akan lebih baik jika diambil secara

keseluruhan, dan penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi

Rancangan Analisis Data

Untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, digunakan alat analisis menurut Suratijah (2006) sebagai berikut:

- a. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan,

TC : Total Cost (Biaya Total)

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel total)

- b. Analisis Penerimaan

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan,

TR : Total penerimaan (Rp)

Py : Harga produk (Rp)

Y : Jumlah produksi (Rp)

- c. Analisis Pendapatan

$$= TR - TC$$

Keterangan,

: Keuntungan (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

- d. Analisis R/C

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan,

R/C : Revenue cost ratio

TR : Total revenue

TC : Total cost

Apabila R/C bernilai lebih dari satu ($R/C > 1$), maka usaha tersebut menguntungkan dan dikatakan layak. Apabila R/C bernilai sama dengan satu ($R/C = 1$), maka usaha dalam keadaan impas (tidak rugi dan tidak untung). Namun apabila R/C bernilai kurang dari satu ($R/C < 1$), maka usaha tersebut rugi dan tidak layak untuk diusahakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Harapan Maju di Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran pada bulan Mei sampai Juli 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usahatani Kedelai

Tahap pertama yang biasa dilakukan dalam usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran adalah pengolahan tanah dengan cara tanah dibajak dan diratakan agar mempermudah menanam dan sistem drainase. Bila ada gulma pada lahan yang akan ditanami, bersihkan sampai benra-benar bersih. Untuk menjaga keadaan tanah dari kelebihan air yang nantinya dapat merusak kedelai, buat saluran air dengan jarak 3 sampai 4 meter. Setelah itu tanah dibiarkan kering selama tiga minggu dan setelah itu tanah baru bisa ditanami kedelai.

Tahap kedua dalam berusatani kedelai adalah melakukan pemupukan dasar yang diberikan pada saat melakukan penugalan. Dosis pupuk yang digunakan sangat tergantung pada jenis lahan dan kondisi tanah. Pada tanah subur atau tanah bekas ditanami padi dengan dosis pupuk tinggi, pemupukan tidak diperlukan. Pada tanah yang kurang subur, pemupukan dapat menaikkan hasil. Pemupukan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pemupukan dasar, pemupukan pada umur 25 hari dan pemupukan pada umur 45 hari.

Tanah yang telah diolah sudah siap untuk ditanami. Penanaman benih dilakukan menurut alur bajak sedalam kira-kira 5 cm. Sedangkan jarak antara alur yang satu dengan yang lain dapat dibuat 50-60 cm. Karena umur kedelai varietas lokon selama 75 hari, maka kedelai ditanam menjelang akhir musim penghujan, yakni saat tanah agak kering tetapi masih mengandung cukup air.

Benih kedelai akan mulai tumbuh setelah 5-6 hari. Apabila setelah masa tersebut ada benih yang tidak tumbuh dengan baik, petani biasanya melakukan proses penyulaman

dengan cara menggantinya dengan benih yang baru. Sedangkan penyiangan pertama dilakukan setelah tanaman kedelai berumur 2 – 3 minggu, penyiangan kedua dilakukan saat kedelai mulai berbunga dan penyiangan ketiga dilakukan setelah proses pemupukan kedua.

Untuk mencegah dan melindungi tanaman kedelai dari hama dan penyakit, dilakukan proses penyemprotan saat kedelai berumur 7 hari. Selain itu, apabila pada masa pemeliharaan terjadi serangan hama dan penyakit, petani biasanya melakukan pembasmian yang disesuaikan dengan jenis hama dan penyakit yang menyerang supaya hama dan penyakit tersebut tidak menyerang ke tanaman lain yang sehat.

Apabila kulit polong sudah berwarna coklat, maka kedelai sudah siap untuk dipanen. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik biji polong dengan hati-hati. Setelah itu, biji kedelai segera dijemur sampai kering dan kedelai pun siap untuk dipasarkan.

B. Analisis Usahatani Kedelai

1. Rata-rata Biaya Total

Biaya yang digunakan dalam usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel Rata-rata Biaya Tetap, Rata-rata Biaya Variabel dan Rata-rata Biaya Total pada Usahatani Kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran per Hektar per Satu Kali Musim Tanam

| No | Jenis biaya | Jumlah biaya (Rp) | Persentase (%) |
|----------|---------------------------------|---------------------|----------------|
| 1 | Rata-rata Biaya Tetap | 73.156,33 | 1,37 |
| | - Pajak Lahan | 25.775,00 | 0,48 |
| | - Penyusutan Alat | 45.656,25 | 0,85 |
| | - Bunga Modal Tetap | 1.712,58 | 0,04 |
| 2 | Rata-rata Biaya Variabel | 5.274.338,75 | 98,63 |
| | - Benih | 105.750,00 | 1,98 |
| | - Ponska | 347.175,00 | 6,49 |
| | - KCL | 201.600,00 | 3,77 |
| | - ZA | 403.875,00 | 7,55 |
| | - TSP | 166.750,00 | 3,12 |
| | - NPK | 310.000,00 | 5,80 |
| | - Pupuk Kandang | 594.175,00 | 11,11 |
| | - Fungisida | 176.750,00 | 3,31 |
| | - Insektisida | 427.500,00 | 7,99 |
| | - Tenaga Kerja | 2.350.125,00 | 43,95 |
| | - Bunga Modal Variabel | 190.638,75 | 3,56 |
| 3 | Rata-rata Biaya Total | 5.347.495,08 | 100,00 |

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total petani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran per hektar per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 5.347.495,08 yang terdiri dari total rata-rata biaya tetap sebesar Rp 73.156,33 dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 5.274.338,75.

2. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan yang diperoleh petani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran dengan harga jual kedelai yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 7.000,- per kilogram dengan rata-rata produksi kedelai per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp 1.053,76 kilogram. Jadi besarnya penerimaan rata-rata yang diperoleh petani kedelai adalah Rp 7.376.292,00. Sedangkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani kedelai per hektar per satu kali musim tanam adalah Rp 5.347.495,08, sehingga pendapatan yang diterima petani kedelai sebesar Rp 2.028.796,92.

3. Rata-rata R/C

Untuk mengetahui kelayakan usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran digunakan analisis R/C dengan cara membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 7.376.292,00 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.347.495,08 sehingga diperoleh nilai R/C sebesar 1,42 yang berarti dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 satuan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,42 satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran layak diusahakan dan menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya total usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten

- Pangandaran dalam satu kali musim tanam adalah Rp 5.347.495,08.
2. Rata-rata penerimaan usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran dalam satu kali musim tanam adalah Rp 7.376.292,00; dan rata-rata pendapatan dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 2.028.796,92.
 3. Rata-rata R/C dalam satu kali musim tanam adalah 1,42 artinya usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar kegiatan usahatani kedelai di Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran untuk dipertahankan dan terus ditingkat kualitas maupun kuantitasnya karena usahatani yang dilaksanakan akan memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2004. *Profil Kedelai (Glycine max)*. Ditjentan. Direktorat Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian. 50 hlm
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Daniel. 2003. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pusat Studi Pembangunan LP-IPB. Jakarta
- Kadir, R. 2013. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian-Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Ramlan. 2008. *Strategi Pengembangan Komoditas Kedelai di Provinsi Bengkulu*. Thesis Institut Pertanian Bogor. Master Theses from MBIPB / 2016-05-12 09:36:28
- Supranto, J. 2008. *Statistik (teori dan aplikasi)*. Erlangga. Jakarta
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta